



FEMINISME DALAM DRAMA KOREA

THE WORLD OF THE MARRIED

SKRIPSI

OLEH

FELLIN JUNIARSI

NPM 21701071107



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2021



FEMINISME DALAM DRAMA KOREA

THE WORLD OF THE MARRIED

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

FELLIN JUNIARSI

NPM 21701071107

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2021

Nama : Fellin Juniarsi
NPM : 21701071107
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Feminisme dalam Drama Korea *The World Of The Married*

ABSTRAK

Juniarsi, Fellin. 2021. Feminisme dalam Drama Korea *The World Of The Married*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Feminisme, drama Korea

Feminisme yang berangkat dari kebiasaan asumsi dan kesadaran masyarakat bahwa kaum perempuan pada dasarnya sebab ditindas, dieksploitasi, serta harus berupaya mengakhiri penindasan dan pengeksploitasian tersebut dengan kata lain feminisme dikenal sebagai kesatuan gerakan sosial dan kesadaran yang saling berkesinambungan, dengan berdasarkan pada ragam tindak kekerasan yang terjadi pada kaum perempuan, seperti penindasan dan pengeksploitasian. Selain itu juga disertai dengan usaha dalam mengatasi terjadinya kasus penindasan pada kaum perempuan. Peneliti memilih drama Korea *The World Of The Married* sebab menemukan adanya tindakan feminis yang berangkat dari penggambaran bentuk ketidaksetaraan gender yang dialami oleh tokoh Ji Sun Woo, bahwa perempuan yang bekerja seringkali dikaitkan dengan tuntutan untuk membagi waktu bersama keluarga terutama pada anak, kemudian perempuan sering menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme dan mendeskripsikan peran tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis data deskriptif yang berbentuk dialog dan monolog tokoh utama perempuan dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditranskrip dalam bentuk tulisan dan menghasilkan deskripsi kedudukan dan peran tokoh utama yakni Ji Sun Woo dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun yang ditinjau dari feminisme.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai feminisme yang diperlihatkan oleh tokoh utama yakni Ji Sun Woo sebagai perempuan yang kuat, Tangguh, pemberani dan dapat mengambil keputusannya sendiri untuk mencari keadilan. Drama Korea *The World Of The Married* membahas tentang gender, pekerjaan dan permasalahan kelompok sosial. Drama Korea *The World Of The Married* ini berisikan bias gender yang secara tidak langsung merugikan masyarakat secara menyeluruh, seperti fakta yang menunjukkan ketegasan bias gender diambil dari sisi Dr. Kong Ji-Cheol: pria dan wanita tidak sama dalam hal sebagai

pemimpin dan pekerja. Sehingga dalam benaknya perempuan yang single tidak boleh memegang penuh kepemimpinan sebab dapat menimbulkan masalah. Hal itu ditemukan pada Ji Sun Woo, Dr. Kong Ji-Cheol menurunkan Ji Sun Woo yang bercerai untuk tidak menjadi pejabat lagi. Drama ini termasuk dalam kategori feminisme liberal sebab Ji Sun Woo yang diceritakan sebagai sosok perempuan yang mencari keadilan yang dimulai dari dirinya sendiri dan drama ini memberi penjelasan tentang feminisme di masyarakat.

Malang, 25 Agustus 2021
Yang Menyatakan

Fellin Juniarsi
NPM. 21701071107

Pembimbing I



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NIP. 196810281993031002

Pembimbing II



Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd
NIP. 191704199032120

Mengetahui
a.n Dekan I,
Wakil Dekan I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NPP 196808231993032003

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi lima pokok yang berhubungan dengan arah pebelitan yang dilakukan. Lima pokok tersebut meliputi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Perempuan dipandang sebagai nomor dua dibawah laki-laki dalam dunia patriarki. Perempuan mendapatkan stereotipe sebagai manusia yang lemah, pemikirannya yang tidak rasional, hanya melakukan pekerjaan dalam ranah domestik yakni seperti mencuci, mengasuh anak, dan memasak. Laki-lakilah yang dianggap sebagai penguasa tunggal dalam segala hal, hal tersebut yang mendominasi kebudayaan masyarakat yang menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang dapat mempengaruhi berbagai aspek seluruh kegiatan manusia. Sehingga dalam hal ini peran laki-laki dianggap sebagai kontrol utama dalam masyarakat dan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh dan kadang dianggap tidak bisa memiliki wilayah-wilayah umum dalam lingkup masyarakat baik secara sosial, politik, psikologi dan ekonomi.

Menurut Engels (dalam Rusni, 2015: 96) perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang sehingga perbedaan itu seolah-olah seperti ketentuan Tuhan atau kodrat yang tidak dapat diubah lagi. Namun perbedaan itu tidak hanya pada kriteria biologis, melainkan juga hingga pada kriteria sosial dan budaya, dalam hal ini persepsi ini merupakan rekayasa manusia yang bersifat dinamis, karena perbedaan budaya, agama maupun skala dari masyarakat, suku maupun bangsa tertentu.

Sedangkan menurut Fakhri (2013:7-8) dalam memahami konsep gender, gender harus dibedakan antara *gender* dan *seks* atau jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembangunan antara dua jenis kelamin seseorang yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Contoh, ketika seseorang berjenis kelamin laki-laki dengan sifat memiliki penis, jakala atau kala menjing dan memproduksi sperma. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan, perempuan memiliki rahim, saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, vagina serta payudara yang berfungsi untuk menyusu bayi. Secara biologis alat tersebut melekat pada masing-masing jenis kelamin yang telah dikodratkan sebagai manusia oleh Tuhan. Jenis kelamin tersebut tidak bisa diubah secara permanen secara biologis dan secara ketentuan yang telah diberikan oleh Tuhan.

Perbedaan gender ini telah melalui banyak proses dan sangat Panjang, Fakhri (2013:9) mengungkapkan bahwa terbentuknya gender melalui banyak hal diantaranya melalui proses sosialisasi, diperkuat bahkan melalui konstruksi secara sosial dan kultural melalui ajaran agama maupun negara. Selama melalui sosialisasi gender hal

ini dianggap menjadi ketentuan Tuhan yang bersifat biologis dan tidak dapat diubah, hingga ketentuan tersebut dipahami sebagai kodrat perempuan dan laki-laki sesuai dengan apa yang telah dikodratkan oleh Tuhan.

Fakih (2013:10-11) menjelaskan bahwa kodrat perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah lembut dan kodrat laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat. Perempuan selalu mengasuh anak dan mengasuh rumah tangga, padahal hal tersebut adalah bersifat kultural atau kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat tertentu. Hal ini juga bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan sebab jenis pekerjaan bisa dipertukarkan dan tidak bersifat universal, apa yang sering disebut sebagai kodrat Tuhan atau takdir Tuhan dalam kasus ini yang dapat menjalankan sesungguhnya adalah gender.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah ketentuan Tuhan atau kodrat dari Tuhan, namun gender adalah sebuah ketentuan dalam masyarakat atau bukan kodrat. Berdasarkan kebiasaan gender melakukan berbagai pekerjaan dalam keluarga atau dalam urusan rumah tangga, pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh gender, dalam artian bahwa pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama yakni antara perempuan dan laki-laki.

Perbedaan gender menimbulkan adanya ketidakadilan gender baik itu bagi kaum perempuan maupun kaum laki-laki. Namun ketidakadilan gender cenderung banyak terjadi pada kaum perempuan, ketidakadilan gender dapat terlihat dari berbagai bentuk baik itu, marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi

atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe yang sering disebut pelabelan negatif, kekerasan dan beban kerja. Contoh yang sering terjadi pada kehidupan perempuan yakni marginalisasi kaum perempuan yang terjadi tidak hanya di tempat kerja, tetapi juga bisa terjadi dalam kehidupan rumah tangga, masyarakat maupun kultur bahkan negara. Sehingga hal ini bersifat relatif, karena bisa berbeda antar sosio-budaya masyarakat dan juga berbeda antar sosial ekonomi maupun golongan umur.

Kekuasaan masing-masing oleh kedua pihak dianggap “wajar” sebab diakui sebagai wewenang masing-masing dalam dunia patriarki. Menurut Sajogyo (dalam Karkono, dkk 2020:18) dalam kehidupan rumah tangga hak memilih dalam mengambil keputusan terkait hal-hal yang bersangkutan dalam kehidupan rumah tangga adalah suami. Patriarki meletakkan perempuan dibawah laki-laki. Menurut Baret (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016:65), patriarki meliputi beberapa unsur, antara lain: (1) organisasi ekonomi rumah tangga dan ideologi kekeluargaan; (2) pembagian kerja dan sistem ekonomi; (3) sistem pendidikan dan pemerintahan; (4) kodrat identitas jenis kelamin serta hubungan diantara reproduksi seksual dan biologis. Pandangan feminisme terhadap keluarga adalah sumber eksploitasi khususnya bagi perempuan (Aisyah, 2013:204). Sehingga hal inilah yang memicu aktivis perempuan untuk menegakkan kesetaraan gender dan emansipasi perempuan yang disebut feminisme dalam kondisi sosial yang patriarki.

Ji Sun Woo atau dokter Ji adalah sosok perempuan yang memperjuangkan hak atas kehidupannya dan kehidupan wanita lain dalam menentukan hak di lingkungan

sosialnya. Salah satu permasalahan gender yang disorot Ji Sun Woo adalah kebebasan haknya dalam menentukan hidup dan memilih hal-hal lainnya.

Perempuan tanpa cela dalam series drama Korea *The World Of The Married* yakni Ji Sun Woo sebagai tokoh yang paling disoroti adalah seorang wakil direktur sebuah rumah sakit besar dengan gaji sekaligus strata sosial yang tinggi. Ji Sun Woo atau dokter Ji memiliki paras yang anggun sekaligus berkarakter kuat dalam lingkungan elite di kehidupan sosial masyarakat Korea Selatan. Sebagian besar drama Korea menunjukkan perempuan sebagai sosok yang anggun, suka menggunakan gaun dan baju yang erotis, membutuhkan perlindungan dari sosok laki-laki, dekat dengan kehidupan di ranah domestik, dan lainnya. Sedangkan laki-laki sebagai sosok yang kuat, bekerja diranah publik, menjadi pemimpin dan berperan sebagai seorang pahlawan atau penyelamat.

Namun dalam drama Korea *The World Of The Married* peran perempuan lebih dominan dari peran laki-laki. Ji Sun Woo yang berjuang demi mendapatkan haknya dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga dengan melakukan berbagai cara, dari mempertahankan kedudukannya sebagai seorang dokter yang sempat oleng karena masalah rumah tangganya dan mencoba mempertahankan rumah tangganya demi anaknya.

Sepanjang 2020 drama Korea kian banyak yang memiliki karakter perempuan kuat, sebuah perubahan tendensi nyata dari citra *Candy Girl* yang menguasai industri drama Korea selama dua dekade. Kemunculan para tokoh karakter perempuan itu

seperti dalam *Candy Girl* dalam Industri salah satu penopang gelombang budaya Korea (hallyu) itu kini gencar menampilkan karakter perempuan yang kuat. Istilah *Candy Girl* ini digunakan untuk menggambarkan sosok perempuan yang naif, kurang mampu, sangat optimis, bekerja keras demi bertahan hidup yang kemudian bertemu dengan pria kaya dan dalam situasi mereka membuat keduanya saling jatuh cinta. Seperti drama korea *Boys Over Flower* yang sempat naik daun pada tahun 2009 sehingga menjadi terkenal ke berbagai negara lainnya di luar Korea.

Kisah-kisah drama Korea dengan karakter ala Cinderella itu mulai ditinggalkan. Salah satunya drama *Weightlifting Fairy Kim Bok-Jo* (2016) yang memiliki pesan perempuan semestinya menemukan seseorang yang mencintainya dengan tulus dan menghargainya. Salah satu drama Korea yang menuai sambutan hangat dari penonton yakni *Hotel Del Luna*, sebab dalam ceritanya ia digambarkan sebagai sosok perempuan yang terpandang di perusahaannya. Biasanya, karakter pekerja keras, berorientasi karier, dan pengusaha sukses drama Korea selalu diposisikan pada tokoh laki-laki.

Tendensi dalam drama Korea ini bukan terjadi dalam waktu singkat. Perubahan ini pun mempengaruhi banyak faktor salah satunya adalah paham feminisme yang tumbuh dan mulai menggoyang eksistensi budaya dan patriarki dalam masyarakat Korea. Namun dalam series drama Korea *The World Of The Married* ini tokoh perempuan masih dimodifikasi secara seksual dibandingkan laki-laki. Tokoh perempuan dalam drama ini masih menampilkan tokoh perempuan dengan pakaian

terbuka separuh lebih telanjang dibandingkan peran tokoh laki-laki. Perempuan juga dianggap tidak efektif menjadi pemimpin di keluarga dan komunitas dibanding laki-laki. Sementara laki-laki digambarkan lebih efektif menjadi pemimpin di tingkat sosial maupun keluarga. Peran domestik perempuan di ruang publik menjadi semakin kuat, tokoh pemimpin dalam drama Korea masih didominasi oleh tokoh laki-laki dibanding perempuan.

Drama Korea *The World Of The Married* yang tulis oleh Joo Hyun dan di surtradarai oleh Mo Wan-il. Drama ini merupakan *remake* atau dibuat ulang dari serial TV Inggris berjudul *Doctor Foster*. Drama Korea ini terinspirasi dari alur cerita seri yang hadir di BBC pada 2015 silam. Keduanya sama-sama mengambil tema perselingkuhan dalam alur kisahnya. Drama ini menyuguhkan gambaran penting yang perlu diperhatikan, drama ini meninggalkan banyak pesan yang menggambarkan perjuangan perempuan dalam mendapatkan kembali kebebasannya baik dari segi ekonomi, sosial dan haknya menjadi seorang ibu.

Rangkaian drama Korea ini juga mendongkrak kedudukan (status) dan peran perempuan, Ji Sun Woo yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang memberontak dan melawan lingkungan sosialnya yang mencoba untuk menyisihkan dan mengucilkannya dengan caranya sendiri demi mendapatkan kedudukannya sebagai seorang perempuan yang ingin bebas menentukan hak-hak dan kewajibanya tanpa kekangan di lingkungan sosialnya.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ita Rosita dengan judul penelitian “*Peran Perempuan Sebagai Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab*” (2017), hasil dari penelitian tersebut terdapat peran perempuan yakni sebagai pendidik dan sebagai seorang ibu. Penelitian yang dilakukan Rosita membahas mengenai bagaimana cara memberikan pendidikan pada anak yakni dengan mempraktikkan serta menanamkan bagaimana cara bersikap dengan penuh kejujuran, lemah lembut dan perlakukan adil terhadap anak, dengan memanfaatkan peran atau posisi seorang ibu harus seperti apa.

Terdapat juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahma Yulita Sari dengan judul penelitian “*Konstruksi Gender dalam Film Disney*” (2019), hasil dari penelitian tersebut menjabarkan bagaimana peran gender perempuan dikonstruksi dalam film Disney “*Brave*” melalui penggambaran karakter Merida. Rahma Yulita Sari dalam penelitiannya memperlihatkan bagaimana perkembangan karakter Merida dalam memperjuangkan haknya dalam hal-hal yang ia sukai dengan mematahkan pandangan laki-laki bahwa perempuan tidak bisa melakukan peran laki-laki.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dan peneliti terdahulu, dalam penelitian saat ini peneliti menganalisis kedudukan (status) dan peran tokoh perempuan terutama yang lebih disoroti yakni Ji Sun Woo atau disebut dokter Ji dalam drama Korea *The World Of The Married*. Alasan peneliti mengkaji drama Korea *The World Of The Married* ini karena dalam drama tersebut terdapat keunikan tersendiri sebab selain bersifat menghibur, peneliti juga menembukan adanya bentuk pembelaan terhadap kaum perempuan yang digambarkan melalui kedudukan dan peran perempuan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ita Rosita , adapun perbedaannya adalah, penelitian Ita Rosita (2017) tidak mengkaji kedudukan tokoh ditinjau dari feminisme. Sedangkan peneliti melakukan penelitian peran dan kedudukan (status) tokoh perempuan dalam drama Korea *The World Of The Married* ditinjau dari feminisme. Kemudian pada penelitian Rahma Yulita Sari (2019), dengan penelitian peneliti yakni juga sama-sama mengkaji karakter feminisme dalam karya seni jenis film. Adapun perbedaannya adalah, penelitian Rahma Yulita Sari (2019) tidak mengkaji kedudukan tokoh. Sedangkan peneliti melakukan penelitian peran dan kedudukan (status) tokoh perempuan dalam drama Korea *The World Of The Married* ditinjau dari feminisme.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, maka diperlukan fokus penelitian sebagai acuan, adapun fokus penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme.
- 2) Peran tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas agar tepat sasaran, adapun tujuan penelitian yang tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme.
- 2) Mendeskripsikan peran tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adanya nilai kemanfaatan ini, penelitian ini layak untuk dilakukan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori Mansour Fakih feminisme tentang feminisme. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu feminis pada peneliti selanjutnya khususnya penelitian tentang kedudukan (status) dan peran tokoh perempuan dalam drama yang ditinjau dari feminisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi beberapapihak, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang kedudukan (status) dan peran feminisme khususnya dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun.

- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan tentang feminisme yang diangkat dalam sebuah drama Korea, Khususnya drama Korea *The World Of The Married* yang ditulis oleh Joo Hyun.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah referensi tentang feminisme dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun.

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Gender adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang dianggap pantas sesuai norma, kebudayaan, kepercayaan maupun sebuah kebiasaan masyarakat
- 2) Feminisme adalah gerakan untuk mencapai hak dan kesetaraan gender dalam lingkup sosial maupun pribadi.
- 3) Drama Korea adalah sebuah format mini seri, yang diproduksi dalam bahasa Korea dalam jumlah episode 16-100 atau 200 episode dengan rata durasi 50 menit hingga 120 menit.
- 4) Kedudukan adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.
- 5) Peran harapan seseorang yang menempati suatu posisi atau status sosial.

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup berisi, (1) simpulan, dan (5) saran. Bagian simpulan hasil penelitian berisi simpulan hasil analisis tentang unsur feminisme dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun yang meliputi: (1) kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme, dan (2) peran tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme. Sedangkan bagian saran berisi rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan mendapatkan manfaat dan penelitian ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Kedudukan Tokoh Ji Sun Woo di Masyarakat dalam Drama Korea *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Feminisme.

Bicara mengenai kedudukan, pada kenyataannya perempuan tidak sedikit yang bisa mendapatkan kedudukannya di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Namun hal itu tidak cukup sampai disitu saja, pada kedudukan yang diinginkan oleh seorang perempuan yang sudah memiliki kedudukan tambahan sebagai seorang istri dan seorang ibu pada umumnya masih tetap belum lepas dalam perannya sebagai seorang ibu yang harus mengurus rumah tangga, anak serta suaminya usai menjalankan perannya pada kedudukannya di masyarakat. Seperti Ji Sun Woo menggambarkan sosok

perempuan yang memiliki kedudukan dan peran dalam drama Korea *The World Of The Married* , dalam kedudukannya sebagai masyarakat yang memiliki kombinasi dari segenap kedudukan, berikut beberapa point yang memiliki segenap kedudukan dalam lingkup masyarakat.

- 1) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai seorang direktur rumah sakit,
- 2) Tokoh Ji Sun Woo juga memiliki kedudukan sebagai kepala komite pendisiplinan.
- 3) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai seorang dokter.
- 4) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai anggota asosiasi wanita.
- 5) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai anak dan sebagai anak mantu.

5.1.2 Peran Tokoh Ji Sun Woo di Masyarakat dalam Drama Korea *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Feminisme.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Seseorang dianggap telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan perannya sesuai dengan kedudukannya.

Kedudukan dan peran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan sebab ketika seseorang memiliki kedudukan maka orang tersebut sudah pasti memiliki peran dan status. hal itu menentukan bahwa peran mengatur perilaku seseorang dan peran juga dapat membentuk seseorang. Peran merupakan suatu posisi seseorang dalam sebuah kelompok sosial, yang sehubungan dengan orang lain dalam kelompok atau sebuah tempat sekelompok orang dalam kelompok yang lebih

besar. Peran merupakan hak dan kewajiban seseorang dalam kedudukan. Seperti Ji Sun Woo menggambarkan sosok perempuan yang memiliki kedudukan dan peran dalam drama Korea *The World Of The Married* , dalam kedudukannya sebagai masyarakat yang memiliki kombinasi dari segenap peran dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya, berikut beberapa point yang memiliki segenap kedudukan dalam lingkup masyarakat.

- 1) Sebagai seorang direktur rumah sakit, dengan memiliki tanggung jawab sebagai seorang direktur.
- 2) Sebagai seorang dokter memiliki tanggung jawab menjaga nama baik pasien, melindungi pasien dari tindak kekerasan, dan monoiak aborsi.
- 3) Sebagai seorang anak baik laki-laki maupun perempuan wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, tugas utama seorang anak adalah menghormati dan menyayangi orang tuanya. Termasuk ketika anak telah menikah, status dan peran anak masih tetap melekat baik dimata kedua orang tua kandung maupun dimata orang tua pasangan yang disebut sebagai mertua.
- 4) Seorang istri, peran perempuan sebagai seorang istri secara umum tentu diasumsikan sebagai sosok yang sangat berarti dan memiliki peran besar. Secara umum perempuan sebagai seorang istri harus mampu membantu ketika suami merasa Sulit, dapat menenangkan ketika suami gundah dan seorang istri juga harus mampu menyemangati suami ketika suami merasa terpuruk. Selain itu istri juga bisa menjadi partner kerja sekaiigus teman dan sahabat dalam rumah setelah menikah.

- 5) Sebagai seorang ibu, tugas seorang ibu tentu sangat banyak dalam menjalankan perannya terutama dalam hal melindungi anak melindungi anak, menguatkan anak, memberikan pendidikan pantas pada anak.
- 6) Sebagai seorang teman, secara umum teman diketahui adalah sebagai tempat berbagi sebuah kisah, mejadi tempat beriindung daiing mengayomi dan juga bisa menjadi partner dalam pekerjaan.
- 7) Sebagai seorang janda , menjadi seorang janda bukanlah keinginan. Janda merupakan status seseorang yang telah iepas dari masa ikatan perikahan atau biasa disebut sebagai mantan istri.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, terdapat saran untuk beberapa pihak yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang kedudukan dan peran tokoh Ji Sun Woo dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat membuka wawasan tentang feminisme yang diangkat dari sebuah drama Korea khususnya pada drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah referensi tentang feminisme dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nur. 2013. Relasi Gender dalam Intuisi Keluarga. *Muwazah*. Vol 5 (2): 203-224.
- Ambarwati, Ari, 2015. *Kajian Feminisme dalam Sastra Anak*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional dan launching ADOBSI, ADOBSI bekerja sama dengan JPBS FKIP UNS, Surakarta, 25 April 2015.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Eriyanto. 2017. *Analisis Naratif*. Jakarta: Prenada Media.
- Haryanto, Sidung. 2016. *Spektrum Teori Sosial: dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Karkono & Maulida, Justitia & Rahmadayanti, Sala, Putri. 2020. *Budaya Patriarki dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo*. *Kawuruh: Journal Of language Education, literature and local Culture*. Vol 2 (1): 15-27.
- Nurhamidah, Didah. 2016. *Pergulatan Ibu dan Gadis Kecil Miskin dalam Meraih Pendidikan, Sebuah Pendekatan Feminisme dalam Novel Ma Yan*. <https://eprints.unpam.ac.id/1383/>
- Mansour, Fakhri. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morissan. 2015. *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Muyassaroh. 2017. *Dimensi Gender dalam Novel Gelang Giok Naga, Kajian Sastra*

feminis. <https://ejournal.laintulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/91>.

Narwoko, Dwi & Suyanto, Bagong. 2019. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurhidayati. 2016. *Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 493-506. Diakses 23 Mei 2021. [Prosding.arab-um.com](http://prosding.arab-um.com).

Rosita, Ita. 2017. *Peran Perempuan Sebagai Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rusni & Syaribuhan & Nurdin. 2015. Geneologi Gender pada Perempuan Pembuat Ikan Kering. *Jurnal Equilibrium*, Vol III (1): 96-105.

Syamsiah, Nur. 2015. *Kajian Feminisme Terhadap Novel I Am Malala (The Girl Who Stood Up For Education And Was Shot By The Taliban)*. STKIP PGRI Metro Lampung. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Matematika*, Vol I, No 2 143-157.

Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiasuti & Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tijow, Margareth, Lusiana & Sudarsono. 2017. *Perempuan Menggugat atas Integritas Tubuh Dirinya, Tidak Terpenuhinya Janji Kawin*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Toyidin. 2012. *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang
- Umniyah, Zahratul. 2020. *Marginalisasi Perempuan: Cara Pandang Masyarakat Penganut Sistem Patriarki dalam Novel Kenangan Karya Oka Rusmini*. *UNEJ e-Proceeding*. Vol 1 (1): 120-129.
- Wiyatmi. 2013. *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia dan Femminisme*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuwandi, Izhar. 2018. Analisis Sinematografi dalam Film Polem Ibrahim dan Dilarang Mati di Tanah ini. Komunikasi dan Penyiaran. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yulita Sari, Rahma. 2017. *Konstruksi Gender dalam Film Disney*. Fakultas Ilmu Komunikasi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Prof.Dr.Maestro (Beragama).